

**ABSTRACT**

**Perwitasari, Ancila Putri (2015). The Meanings of Bhisma's Struggles in His Life as Portrayed in Laksmi Pamuntjak's *The Question of Red*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.**

This study analyses Laksmi Pamuntjak's novel entitled *The Question of Red*. The novel tells about two lovers, Amba and Bhisma, who live in Indonesia's New Order era. Unfortunately, they are separated because Bhisma is accused of being a communist and imprisoned in Buru Island. This analysis of the study focuses on the meanings of Bhisma's struggles as the major character in the novel. There are two formulated problems. The first is to know how Bhisma as the major character is portrayed in the novel. The second is to reveal the meanings of Bhisma's struggles in his life.

This study is library research. The approaches in this study are Marxism and *Katresnanism*. In order to analyse the study, there are two sources of data, namely primary and secondary sources. The primary source is the novel itself, whereas the secondary ones are obtained from some related books, journals, articles and sources on the internet.

Based on the analysis, there are two points to conclude. The first point is how Bhisma, the major character is portrayed in the novel. Bhisma is described as attractive, attentive to his family and other people, smart, responsible, friendly, open-minded, and reflective. The second finding is the meanings of Bhisma's struggles in his life as a doctor and prisoner: He is powerless that he cannot fight against those who are in power. However, his ideology and his gifted supernatural powers have encouraged him to oppose the unfairness. He would do everything for others. His struggles are based on his spirit to share and sacrifice to help others which based on his life experience. Therefore, he serves his country by his own way.

This study provides implications and suggestions. For implications, the study can be used as reading and translation materials because it has Indonesian's background. It helps the students to have social awareness as well as critical thinking. Meanwhile, for suggestions, the researcher suggests that further research examine the relation between Bhisma and Amba. In addition, for English teachers and lecturers, this study can be used as the materials, for example, it can be used as the material to teach prose in the English Education Study Program (PBI).

***Keywords:*** meaning, struggle, Marxism, Katresnanism

**ABSTRAK**

**Perwitasari, Ancila Putri (2015). The Meanings of Bhisma's Struggles in His Life as Potrayed in Laksmi Pamuntjak's *The Question of Red*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.**

*Studi ini menganalisa novel dari Laksmi Pamuntjak yang berjudul *The Question of Red*. Novel ini bercerita tentang kehidupan dua orang yang saling jatuh cinta, Amba dan Bhisma yang hidup pada masa Order Baru di Indonesia. Namun, mereka terpisah karena Bhisma dituduh komunis dan dipenjara di Pulau Buru. Tujuan dari studi ini berfokus pada arti perjuangan-perjuangan Bhisma, karakter utama dalam novel ini. Ada dua rumusan masalah dalam studi ini untuk dijawab. Pertama, bagaimana Bhisma digambarkan dalam novel ini. Kedua, apa arti-arti yang paling memungkinkan dari perjuangan-perjuangan Bhisma dalam hidupnya.*

*Peneliti menggunakan studi pustaka sebagai metode dalam studi ini. Pendekatan dalam studi ini dengan Marxisme dan Katresnanisme. Untuk menganalisis studi ini ada dua jenis data yang digunakan; data primer dan data sekunder. Data primer dalam studi ini adalah novel *The Question of Red*, sedangkan data sekunder berasal dari beberapa buku, journal, artikel, dan sumber dari internet yang berkaitan.*

*Dari hasil analisa, terdapat dua poin kesimpulan. Poin pertama mengenai bagaimana Bhisma, karakter utama digambarkan dalam novel ini. Peneliti menemukan bahwa Bhisma dapat dideskripsikan sebagai sosok yang atraktif, perhatian, pintar, bertanggung jawab, ramah, terbuka, dan reflektif. Sedangkan pada poin kedua, arti-arti yang paling memungkinkan dari perjuangan-perjuangan Bhisma dalam hidupnya sebagai dokter dan tahanan politik. Dia tidak mempunyai kekuatan untuk melawan kekuasaan. Akan tetapi, ideologi dan kesaktiannya mendorongnya untuk berjuang melawan ketidakadilan. Dia rela melakukan apa pun untuk sesama. Perjuangannya didasari oleh semangatnya untuk berbagi dan berkorban untuk menolong sesama yang berangkat dari pengalaman hidupnya. Dia melayani negaranya dengan caranya.*

*Studi ini juga memberikan implikasi dan saran untuk penelitian lebih lanjut. Implikasi dari studi ini dapat digunakan sebagai materi membaca dan penerjemahan. Ini dapat membantu siswa untuk memiliki kesadaran sosial dan pemikiran kritis. Peneliti menyarankan bahwa penelitian berikutnya dapat meneliti hubungan antara Bhisma dan Amba. Untuk guru dan dosen Bahasa Inggris, novel ini juga dapat dijadikan sebagai materi Bahasa Inggris, contohnya sebagai materi prose di Pendidikan Bahasa Inggris (PBI).*

**Kata kunci:** *meaning, struggle, Marxism, Katresnanism*